



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN MORAL PESERTA DIDIK DI MTS MUALLIMIN NU KECAMATAN SUKUN MALANG

Fahrish Minna Al Hikam¹, Kukuh Santoso², Dwi Fitri Wiono³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹21801011021@unisma.ac.id,

²kukuh.santoso@unisma.ac.id, ³dwi.fitri@unisma.ac.id

Abstract

This paper will discuss the Role of Islamic Religious Education in Schools in Building Student Morals. Islamic Religious Education (PAI) is one of the most important pillars of character education. Character education will grow well if it starts from instilling an Islamic spirit in children, therefore PAI material in schools is one of the supports for moral education. Through Islamic religious education, students are taught aqidah as the basis of religion, taught the Qur'an and hadith as a guide or life guide, taught fiqh as legal signs in worship procedures, taught the history of Islamic culture as a life example and teaches morals as a guide for human behavior in both good and bad categories. Therefore, the main goal of learning Islamic religious education is the formation of personality in students. In addition, the success of learning Islamic religious education in schools is also determined by the application of appropriate learning methods.

Kata Kunci: *Implementasi, Pendidikan Agama Islam, Moral*

A. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam adalah sebuah bentuk usaha mauapun upaya didalam langkah mewujudkan peserta didik agar mengenal, memahami, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, yang dapat mengamalkan ajaran agama islam dari sumber kitab utamanya yaitu Al-Quran dan Al-Hadis, jadi, pembelajaran Pendidikan agama Islam adalah proses interaktif antara pendidik dan peserta didik didalam usaha memperoleh pengetahuan yang dibahas dan digali secara langsung dari kitab Al-Quran dan Al-Hadis guna dapat beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan mampu mempengaruhi dari nilai moral sebagaimana yang diajarkan didalam agama Islam yang dianut.

Pendidikan agama Islam adalah kesadaran pendidik untuk mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan semua ajaran Islam melalui kegiatan pengajaran, pembelajaran atau pelatihan yang ditentukan untuk mencapai tujuan mereka (Muhaimin2002: 183). Pendidikan agama Islam adalah proses mengkomunikasikan dan mengembangkan pengetahuan tentang makna dan sikap hidup kepada peserta didik, yang

kemudian mereka mengatakan yang benar "*haq*" dan yang salah "*bathil*", sesuatu yang baik atau sesuatu, Anda dapat membedakan yang baik dan tidak baik, Menjadikan kehadirannya di tengah masyarakat dapat bermakna dan berfungsi sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam sangat penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu sarana terpenting dalam mengembangkan kualitas akhlak. Melalui pendidikan agama Islam ini, bangsa dan negara menopang harkat dan martabat dunia dari segi akhlak

Moralitas adalah standar baik atau buruk yang ditentukan oleh individu yang menciptakan nilai sosial budaya, dan setiap individu adalah anggota masyarakat. Moralitas adalah aspek kepribadian yang dimiliki dan digunakan oleh semua orang secara adil, seimbang, dan serasi dalam hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat. Tindakan moral diperlukan untuk mencapai ketertiban, kerukunan, dan kehidupan yang damai penuh ketertiban. (Muhammad Ali dan Muhammad Asrori 2012:136)

Moralitas adalah sifat umum dari prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang terkait dengan moral atau perilaku baik atau jahat manusia. Dapat dikatakan bermoral jika perilaku seseorang sesuai dengan nilai-nilai moral yang dianut oleh semua lapisan masyarakat dan kelompok. Perkembangan moral dikaitkan dengan adanya aturan dan peraturan tentang interaksi yang tepat antara kelompok dan kelompok lain. Regulasi ini dapat dipelajari dalam tiga bagian: kognisi (pengetahuan), emosi, dan perilaku.

Ketiganya berkaitan karena perilaku moral seseorang merupakan manifestasi dari pengetahuan dan penerimaan individu tersebut terhadap semua norma moral yang dianut dan diterapkan. Akhlak penelitian ini dibatasi pada nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam pendidikan agama Islam, terutama yang seperti sopan santun, hormat, kejujuran dan cinta damai. Pendidikan agama dan moral sangat penting dan berpengaruh dalam proses pembelajaran sebagai salah satu harapan agar peserta didik tidak melanggar nilai dan norma agama yang berlaku di masyarakat. Pengaruh pendidikan agama Islam dapat menciptakan generasi yang bermoral dan berkualitas. Dewasa ini, pada generasi muda banyak terjadi kemerosotan moral dan penurunan kualitas intelektual. Gejala penurunan ini antara lain kekerasan, pacaran atau pesta pora, tindakan kriminal, kebiasaan bullying, pencurian atau perampokan, perselisihan siswa-sekolah, menyontek, dan berbagai jenis perilaku negatif lainnya. Yang harus dilakukan oleh semua siswa adalah budaya yang jujur, sopan, cinta damai, suka menolong, pintar mengendalikan emosi, dan cinta kasih. Tentunya nilai-nilai agama Islam dapat dijadikan sebagai tujuan utama kehidupan.

Berkenaan dengan fenomena moral, siswa tidak baik dan lambat laun akan menjadi lebih berbahaya. Beberapa peneliti telah memfokuskan pada peran pendidikan agama Islam sebagai jalur alternatif yang solusinya dapat mengubah moral siswa. Penelitian ini menekankan pentingnya revitalisasi materi pendidikan agama Islam pada jam sekolah dalam mendidik akhlak siswa. Dalam hal ini ditegaskan bahwa materi

pendidikan agama Islam yaitu Al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman hidup, fiqh sebagai landasan hukum ibadah, sejarah Islam sebagai panutan kehidupan, dan akhlak sebagai pedoman hidup. prinsip dasar perilaku. penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik pada materi pendidikan agama Islam untuk membangun akhlak Islami. Strategi pendidikan agama Islam secara langsung dan tidak langsung. Untuk setiap manusia yang ingin mempelajari dan mengamalkannya. Pendidikan agama Islam juga dapat efektif apabila dalam perkembangannya memperhatikan peserta didik dengan berbagai karakteristik seperti materi, alat ukur keberhasilan, dan tujuan, termasuk jenis sumber belajar dan evaluasinya. Begitu pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah dalam kajian materi proses pembelajaran, dan sumber belajar di setiap tempat pendidikan

B. Metode

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang. (Lexy J Moleong 2009: 4). Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui dan memahami sejauh mana guru dapat menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membangun akhlak siswa di MTs Muallimin NU Malang. Penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung, dengan penekanan pada bagaimana pendidikan agama Islam dipraktikkan. Penelitian ini bersifat deskriptif, dan metode deskriptif adalah metode menilai status sekelompok orang saat ini, suatu objek, seperangkat kondisi, sistem berpikir, atau sekelompok peristiwa. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menciptakan penjelasan, penjelasan, atau penyajian fakta, sifat, dan hubungan antar fenomena yang diteliti secara sistematis, faktual, dan akurat. (Nazir 1988 :63)

C. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan agama Islam Dalam Membangun Moral Peserta Didik

a. Pembelajaran

Istilah pembelajaran didasarkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pasal 1 Sistem Pendidikan Nasional. Bab pertama adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. (Pemerintah Republik Indonesia 2009: 5)

b. Penerapan Pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam yaitu mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati agama sehingga dapat meyakini ajaran Islam, dengan bimbingan lintas agama untuk menghormati pemeluk agama lain.

Pendidikan agama Islam disadari oleh pendidik untuk mempersiapkan peserta didik agar meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan pengajaran, pendidikan atau pelatihan yang ditentukan untuk mencapai tujuannya. (Muahimin 2002:183)

c. Implementasi Moral

Moralitas adalah ukuran sikap dan perilaku benar dan salah dari semua manusia, bukan sebagai aktor dalam peran tertentu, tetapi dari aspek positif dan negatif manusia. Oleh karena itu, moralitas mengandung nilai dan norma yang berasal dari hati nurani manusia. Moralitas adalah ukuran kualitas perilaku manusia, yang memungkinkan kita untuk mengatakan apakah perilaku itu benar atau salah, baik atau buruk ditinjau dari nilai-nilai yang bersumber dari hati nurani manusia sebagai fitrah Allah SWT.

2. Strategi Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Moral Peserta didik

a. Pengajaran pendidikan agama Islam

Langkah ini merupakan kebiasaan keagamaan. Maksudnya adalah peserta didik diajarkan nilai-nilai agama islam dengan harapan dapat mengaplikasikan nilai-nilai itu kedalam norma-norma kehidupan dan kebiasaan sehari-hari. Nilai agama yang telah difahami oleh peserta didik kemudian dicontohkan oleh pendidik merupakan bentuk usaha meminimalisir terbentuknya moral jelek pada peserta didik, setidaknya ada pegangan hidup tatkala goda'an-goda'an negatif ingin menyerang dan mempengaruhi moral peserta didik.

b. Penerapan kedisiplinan

Pendidik perlu terus menerus mengawasi dan membina akhlak peserta didik secara maksimal, mengajarkan, mencontohkan, dan membiasakan segala sesuatu tentang perilaku yang baik, peran nilai-nilai agama Islam perlu diterapkan secara maksimal agar dapat menjadi pedoman hidup. sehingga mereka tahu Mana yang benar dan mana yang salah. Pembentukan rasa bersalah siswa, dimana rasa bersalah merupakan cara penilaian diri, terjadi ketika individu mengakui bahwa perilaku yang mereka rasakan berbeda dengan nilai-nilai agama, dan rasa malu merupakan perasaan yang tidak menyenangkan yang ditimbulkan oleh seseorang. Reaksi atas tindakannya sendiri. Penilaian diri yang negatif.

c. Pendekatan Guru dan Murid

Langkah ini merupakan interaksi sosial anak dalam kelompok sekolah. Anak belajar nilai-nilai agama Islam dari guru sekolah tentang apa yang dianggap benar dan salah oleh kelompok sosial. Penolakan atau hukuman sosial untuk perilaku yang salah, dan penerimaan atau penghargaan sosial untuk

perilaku yang benar memberikan motivasi keagamaan yang diperlukan untuk mematuhi standar perilaku yang ditetapkan oleh sekolah. Guru dan siswa membutuhkan keintiman emosional agar guru dapat mengontrol semua hal buruk yang terjadi pada siswanya.

3. Hasil Implementasi Pembelajaran Pendidikan agama Islam Dalam Membangun Moral Peserta Didik

Hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan yang meliputi bidang kognitif, emosional, dan psikomotorik yang sejalan dengan proses pendidikan dan pembelajaran yang dialami siswa. (Nana Sudjana 2005). Namun, menurut Sujana, hasil belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan perubahan manusia. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat memanifestasikan dirinya dalam berbagai cara, termasuk perubahan sikap, perilaku, dan aspek lain dari peserta didik. (Rohmawati.M.2012)

Bloom (1956) mengidentifikasi tiga domain hasil belajar: kognisi, emosi, dan psikomotorik. Pengembangan sistem dan tujuan pendidikan nasional, baik dalam kurikulum maupun pendidikan, pada umumnya menggunakan klasifikasi hasil belajar Bloom. Ini secara kasar mengkategorikan mereka ke dalam tiga domain: kognitif, emosional, dan psikomotor. Ranah kognitif mengacu pada hasil belajar intelektual, yang terdiri dari enam aspek: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, integrasi, dan evaluasi. Dua aspek pertama disebut kognisi tingkat rendah, dan empat aspek berikutnya membentuk kognisi tingkat tinggi. Ranah emosional adalah sikap. Sikap terdiri dari lima aspek: penerimaan, reaksi/reaksi, evaluasi, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotor mengacu pada hasil belajar keterampilan dan kemampuan perilaku dan terdiri dari enam aspek: motorik refleks, keterampilan motorik dasar, keterampilan persepsi, keselarasan atau keputusan, keterampilan motorik kompleks, dan motorik ekspresif dan interpretatif (Toto Ruhimat 2011: 140)

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diambil dari suatu proses pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik ke[ada peserta didik, sehingga hasil belajar seringkali digunakan sebagai tujuan utama didalam proses belajar mengajar, padahal hasil masih belum bisa menentukan peserta didik itu menjadi baik, pada akhirnya hasil itu menjadi tumbang sebelah, hasil akan menjadi sempurna manakala diimbangi dengan pembiasaan hal-hal positif, proses, hasil, dan pembiasaan yang perlu diutamakan didalam kegiatan belajar mengajar. Adapun hasil Implementasi Pendidikan agama Islam dalam membangun moral peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Patuh terhadap peraturan
Minimnya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik adalah termasuk hasil dari nilai-nilai penerapan agama Islam, selain itu penerapan dan pembiasaan pendidik merupakan faktor yang terpenting setelahnya, pendidik berhasil menjalankan peraturan dengan baik, pendidik mampu menerapkan, mencontohkan, dan membiasakan hal-hal yang bersifat baik, agar peserta didik senantiasa berperilaku baik yang sesuai dengan ilmu Pendidikan agama Islam.
- b. Prestasi siswa
Pelaksanaan pembelajaran agama Islam telah mampu menghasilkan banyak prestasi diantaranya yaitu dibidang nilai akademik dan prestasi ajang perlombaan, peserta didik telah mampu menghasilkan nilai rata-rata yang bagus pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam, selain itu banyak dari peserta didik yang berhasil menjuarai ajang perlombaan, seperti lomba pidato bahasa arab, lomba cerdas cermat seputar agam Islam, lomba *tahfidz*, lomba tartil, dan lain sebagainya.
- c. Bermanfaat di masyarakat
Perlu diketahui bahwa pengaruh Pendidikan agama Islam tidak hanya berimbas kepada nila dan prestasi, akan tetapi kemanfaatan yang telah diperoleh peserta didik juga berimbas terhadap kehidupan sehari-hari dimasyarakat, yaitu peserta didik mampu mewarnai bahkan memimpin pada setiap kegiatan yang diadakan oleh masyarakat, seperti mimpin baca yasin, tahlil, istighosah, rotib dan ikut serta khotmil quran disetiap mushola terdekat.

D. Simpulan

Moral adalah sebuah bentuk tolak ukur untuk mengukur salah benarnya dalam bertindak dan mengambil keputusan, moral baik akan bisa dikendalikan manakala ada sesuatu pedoman untuk dijadikan pijakan didalam memfilter Langkah demi Langkah agar benar, dan pedoman yang dapat diambil dan dijadikan pijakan adalah dasar-dasar Pendidikan agama Islam, dengan mempelajari dan memahami kemudian mengamalkan nilai-nilai agama islam diyakini dapat merubah moral jelek menjadi moral baik, sehingga hal-hal positif dapat terealisasi disetiap tingkah laku yang dijalnkanya.

Daftar Rujukan

- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, Psikologi Remaja; Perkembangan
Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah,
(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.183
Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah,

- (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.183
- Nazir. (1988). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia <https://uc.xyz/1fMlIQ?pub=link>
- Pemerintah Republik Indonesia, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Sinar Grafika, Jakarta, 2009, hlm. 5.
- Rohmawati, M, Penggunaan Education Game untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA
- Saiful Aqil, M., Haq, A., & Musthofa, I. (2020b). IMPLEMENTASI JOYFULL LEARNING DENGAN METODE MIND MAPPING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 KOTA MALANG. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Saputra, T., Hanif, M., & Musthofa, I. (2020). INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BAHARUL MAGHFIROH MALANG. Pendidikan Islam, 5(2), 17–23.
- Toto Ruhimat, dkk (Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran), Kurikulum dan Pembelajaran, (Bandung: Rajawali Pers, 2011). h. 140